

Press Release

PR No.: P3IEI-477/SPH/1025

Untuk Disiarkan Segera

**Indonesia SIPF Gaungkan Kampanye Nasional Perlindungan Investor
"Cerdas Investasi, Aman Terproteksi" Dan Dorong Sinergi Lintas Sektor
untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pasar Modal**

Jakarta, 7 Oktober 2025 – PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) atau yang lebih dikenal Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF) menggelar Seremoni Kampanye Nasional Perlindungan Investor yang merupakan acara puncak pada kegiatan *Investor Protection Month* (IPM) Tahun 2025 di Main Hall PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta yang juga disiarkan secara daring melalui platform Zoom Webinar dan kanal YouTube Indonesia SIPF.

Acara ini turut dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan pasar modal dan lembaga lintas sektor, yaitu Inarno Djajadi selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Eddy Manindo Harahap selaku Deputi Komisioner Pengawas Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek OJK, M. Arif Budiman selaku Kepala Direktorat Pengawasan Lembaga Efek dan Lembaga Penunjang OJK, Ginanjar Endra Prasetyo dan Sonia Nur Azizah selaku Perwakilan Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK, Iman Rachman selaku Direktur Utama BEI, Iding Pardi selaku Direktur Utama KPEI, Samsul Hidayat selaku Direktur Utama KSEI, Alexander Sabar selaku Direktur Jenderal Pengawasan Ruang Digital, Kementerian Komunikasi dan Digital, Kristian Manullang selaku Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI, Dharma Setyadi selaku Direktur Pengembangan Infrastruktur dan Manajemen Informasi KSEI, Imelda Sebayang selaku Direktur Keuangan dan Administrasi KSEI, Dewan Komisaris Indonesia SIPF, Direksi Anak Perusahaan SRO, Direksi/ Pimpinan Perusahaan Efek dan Bank Kustodian selaku Anggota Dana Perlindungan Pemodal (DPP), Ketua Umum/Direktur Eksekutif Asosiasi (Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Asosiasi Pelaku Reksadana & Investasi Indonesia (APRDI), dan Asosiasi Layanan Urun Dana Indonesia (ALUDI)), serta perwakilan dari Amazon Web Services (AWS) Indonesia, dan Fortinet Indonesia serta para peserta lomba IPM 2025.

Momentum ini menjadi babak baru dalam upaya memperkuat kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia. Melalui IPM 2025, Indonesia SIPF berupaya memperluas jangkauan edukasi dan komunikasi publik dengan berbagai pihak guna mewujudkan pasar modal yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

Direktur Utama Indonesia SIPF, Gusrinaldi Akhyar, dalam sambutannya menyampaikan bahwa "*digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi dalam ekosistem pasar modal adalah*

sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Hanya dengan jaminan perlindungan investor yang kokoh, kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk berinvestasi dapat terjaga dan terus berkembang. Indonesia SIPF sudah ada dan mendapat mandat sebagai lembaga perlindungan di dalam ekosistem pasar modal kita," ujarnya. Praktik di berbagai negara menunjukkan bahwa keberadaan lembaga perlindungan investor merupakan bagian vital dari ekosistem pasar modal untuk menjaga kepercayaan publik. Upaya menjaga kepercayaan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan melalui sinergi seluruh pemangku kepentingan di pasar modal dan lembaga atau instansi terkait.

Jaga Kepercayaan Masyarakat di Pasar Modal Indonesia

Dalam sambutannya, Ketua Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, Inarno Djajadi, menegaskan bahwa *"Indonesia SIPF memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi perlindungan investor di pasar modal Indonesia,"* ujarnya. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa pasar modal memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hingga 3 Oktober 2025, kapitalisasi pasar telah mencapai sekitar Rp15.000 triliun, dengan jumlah investor yang tercatat lebih dari 18,7 juta *Single Investor Identification (SID)*. Capaian tersebut mencerminkan peningkatan signifikan partisipasi masyarakat sekaligus menjadi indikator menguatnya kepercayaan masyarakat terhadap industri pasar modal. Namun demikian, Inarno menekankan bahwa kepercayaan tidak dapat tumbuh secara instan. *"Kepercayaan tentunya tidak hadir begitu saja. Kepercayaan itu adalah fondasi utama di pasar modal. Tanpa kepercayaan, pasar modal tidak mungkin berfungsi efektif sebagai sarana intermediasi antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan pendanaan,"* ujarnya. Beliau juga menambahkan bahwa investor perlu diyakinkan bahwa setiap transaksi berlangsung secara adil, transparan, dan aman, baik dari sisi regulasi, tata kelola, maupun perlindungan.

Oleh karena itu, perlindungan investor seperti Indonesia SIPF bukanlah pilihan, melainkan wajib hadir guna menjaga kepercayaan masyarakat di pasar modal.

Perkuat Ekosistem Pasar Modal Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

Sementara itu Direktur Utama BEI, Iman Rachman dalam kesempatan terpisah dari Seremoni Kampanye Nasional Perlindungan Investor pada kegiatan IPM 2025 menyampaikan bahwa *"Kehadiran Indonesia SIPF memperkuat ekosistem pasar modal Indonesia, dengan cakupan perlindungan investor yang terus diperluas untuk menjawab dinamika perkembangan industri pasar modal di masa depan. Perluasan cakupan perlindungan Investor kepada investor reksa dana dan layanan urun dana merupakan langkah progresif menuju sistem pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Bursa Efek Indonesia mendukung penuh komitmen Indonesia SIPF dalam memastikan setiap investor memperoleh perlindungan agar adanya rasa aman, kepercayaan, dan kepastian dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia,"* jelas Iman.

Peluncuran Kampanye Nasional Perlindungan Investor dan Laporan Pelaksanaan IPM 2025

Dalam kesempatan ini, Indonesia SIPF meresmikan kampanye nasional perlindungan investor dengan *tagline* "Cerdas Investasi, Aman Terproteksi". Kampanye ini menjadi komitmen berkelanjutan Indonesia SIPF dalam memperkuat peran edukasi dan

komunikasi publik, serta mendorong masyarakat untuk berinvestasi secara bijak, aman, dan terlindungi. *Tagline* tersebut akan digunakan secara berkesinambungan dalam berbagai kegiatan edukasi dan komunikasi publik Indonesia SIPF di masa mendatang, sekaligus menjadi semangat kolaboratif bersama Indonesia SIPF bersama seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat pilar perlindungan investor di Pasar Modal Indonesia.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Indonesia SIPF, Dwi Shara Soekarno, menyampaikan laporan pelaksanaan IPM 2025, yang meliputi *milestone* yang telah dan akan dicapai. *Milestone* yang telah dicapai meliputi (1) Pelaksanaan berbagai kegiatan literasi dan edukasi perlindungan investor bersama-sama dengan OJK, SRO, Anggota Dana Perlindungan Pemodal (DPP), asosiasi, dan galeri investasi BEI; (2) Lomba IPM 2025 yang mencakup antara lain lomba Penambahan Investor/Nasabah baru (SID baru) dengan capaian sebanyak 70.743 investor; dan (3) Lomba *Corporate Social Responsibility (CSR) Art Contest for Youth* Indonesia SIPF. Seremoni ini juga dirangkaikan dengan pengumuman dan penyerahan secara simbolis penghargaan kepada para pemenang kompetisi IPM 2025 dan CSR.

Rangkaian kegiatan IPM 2025 selanjutnya, Indonesia SIPF akan menyelenggarakan *workshop* profesional sebagai langkah lanjutan dari panel diskusi pada kegiatan IPM 2025 yang akan fokus tentang Strategi *Anti-Fraud* dan Keamanan Siber Terkait Perlindungan Aset Pemodal di Pasar Modal Indonesia.

Indonesia SIPF akan memperluas kerja sama lintas sektor baik dengan regulator, SRO, pelaku industri, maupun institusi strategis lainnya guna memperkuat tata kelola, meningkatkan kepercayaan publik guna mewujudkan ekosistem pasar modal yang sehat, aman, serta berkelanjutan.

Dengan kolaborasi yang semakin erat dan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, Indonesia SIPF optimis bahwa pasar modal Indonesia akan terus bertumbuh sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Diskusi Panel Tentang Memperkuat Keamanan Siber di Pasar Modal

Selanjutnya, berlangsung sebuah diskusi panel interaktif dengan tema "Cerdas Digital, Cermat Finansial," yang menghadirkan narasumber dari berbagai lembaga strategis di bidang pengawasan/ regulator, infrastruktur, dan keamanan siber teknologi informasi yakni Alexander Sabar, selaku Direktur Jenderal Pengawasan Ruang Digital dari Kementerian Komunikasi dan Digital, Gregory Alexander Korompis selaku Information Security Expert dari BEI, Purnaresa selaku Senior Security Solutions Architect dari AWS Indonesia, dan Hartato selaku Senior Security Consultant dari Fortinet Indonesia. Diskusi ini menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam rangka memperkuat ketahanan siber di tengah dinamika digitalisasi layanan keuangan yang semakin pesat, serta membahas langkah-langkah strategis untuk menjaga keamanan data investor dan mengelola risiko terkait infrastruktur digital.

###

Untuk informasi lebih lanjut:

Inneke Kusuma Dewi
Sekretaris Perusahaan
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia / Indonesia Securities
Investor Protection Fund (P3IEI / Indonesia SIPF)
Email: helpdesk@indonesiasipf.co.id
www.indonesiasipf.co.id

Tentang Indonesia SIPF:

Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF) merupakan lembaga yang dibentuk berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka menjalankan mandat peraturan perundang-undangan. Tugas utama Indonesia SIPF adalah mengelola Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan memberikan jaminan perlindungan aset investor yang disimpan pada Kustodian yang menjadi anggotanya di pasar modal Indonesia, guna menjaga kepercayaan publik dan mendukung stabilitas ekosistem pasar modal.

Indonesia SIPF merupakan anak usaha *Self-Regulatory Organizations* (SRO), yakni PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).